

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Aset	Catatan	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
		30 Juni 2012	31 Desember 2011	30 Juni 2012	31 Desember 2011
<b>Aset Lancar:</b>					
Kas dan setara kas	4	209.433.757.527	213.979.486.745	153.960.000.000	157.670.000.000
Piutang usaha:	5	365.981.240.887	239.785.424.137	8.295.547.059	8.219.922.910
Pihak-pihak berelasi				123.283.339.001	147.128.858.581
penyisihan penurunan nilai piutang				11.130.560.375	11.974.113.980
sebesar Rp 1.985.220 pada tanggal 30 Juni 2012					
( 31 Desember 2011 Rp 21.985.220 )					
Piutang Lain-lain	6	30.600.762.890	13.445.366.667	12.940.843.784	8.534.208.744
Pihak-pihak berelasi					
Pihak ketiga	7	8.282.008.278	8.233.770.265		49.536.000.000
Persediaan, bersih	8a	7.481.182.693	5.506.621.844	67.221.373.896	44.962.444.882
Pajak dibayar dimuka		317.297.659.530	280.976.518.210		
Aset lancar lainnya	9	5.876.249.954	5.876.249.954		
		14.309.828.668	9.230.610.390	952.825.000	2.014.121.130
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>953.266.540.273</b>	<b>837.114.048.212</b>	<b>410.563.819.800</b>	<b>444.637.071.374</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>					
<b>Liabilitas</b>					
<b>Liabilitas Jangka Pendek:</b>					
Utang jangka pendek	12			139.960.000.000	
Utang usaha:	13			8.295.547.059	8.219.922.910
Pihak-pihak berelasi				123.283.339.001	147.128.858.581
Pihak ketiga	17			11.130.560.375	11.974.113.980
Utang lain-lain pihak berelasi					
Utang pajak	8b			12.940.843.784	8.534.208.744
Utang dividen interim	22				49.536.000.000
Beban masih harus dibayar	14			67.221.373.896	44.962.444.882
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang sewa pembiayaan	15			952.825.000	2.014.121.130
Liabilitas jangka pendek lainnya	16			32.839.530.485	14.597.601.167
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>410.563.819.800</b>	<b>444.637.071.374</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang:</b>					
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	15			1.699.676.719	1.201.617.280
Penyisihan imbalan kerja karyawan	18			139.642.602.580	133.190.084.000
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>141.342.279.299</b>	<b>134.391.701.280</b>
<b>Total Liabilitas</b>				<b>551.906.098.899</b>	<b>579.028.772.654</b>
<b>Ekuitas</b>					
<b>Modal Saham</b>					
Saham Biasa nilai nominal Rp.1.000,-				49.536.000.000	49.536.000.000
Modal Dasar 150.000.000 saham				426.000.000	426.000.000
Ditempatkan dan disetor penuh:				9.507.200.000	9.507.200.000
49.536.000 saham	19			3.229.500.000	3.229.500.000
Tambah modal disetor	20			823.123.834.229	697.442.557.156
Cadangan umum	Z1			886.222.534.229	760.541.257.156
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual/bersih	11				
Saldo laba					
<b>Total Ekuitas pemegang saham</b>				<b>886.222.534.229</b>	<b>760.541.257.156</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>				<b>1.438.128.633.128</b>	<b>1.339.570.029.820</b>

Jakarta, 31 Juli 2012

**PT SURYA TOTO INDONESIA**  
 Seta Budi Purwadi  
 Direktur Keuangan

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 Juni 2012	30 Juni 2011
PENJUALAN BERSIH	23	786,031,817,924	666,341,581,296
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	<u>537,582,850,019</u>	<u>439,118,030,959</u>
LABA KOTOR		248,448,967,905	227,223,550,337
Beban Penjualan	25	(21,795,367,953)	(21,186,403,540)
Beban Umum dan Administrasi	26	<u>(29,513,169,280)</u>	<u>(29,598,735,218)</u>
LABA USAHA		197,140,430,672	176,438,411,579
Penghasilan bunga		2,449,271,101	2,777,092,930
Beban bunga		(5,817,647,559)	(6,399,975,897)
(Beban)/penghasilan lainnya, bersih		<u>(26,874,288,648)</u>	<u>2,063,796,184</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		166,897,765,566	174,879,324,796
PAJAK PENGHASILAN BADAN	2h, 8c	<u>41,216,488,493</u>	<u>43,719,831,198</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u><u>125,681,277,073</u></u>	<u><u>131,159,493,598</u></u>
LABA KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>125,681,277,073</u></u>	<u><u>131,159,493,598</u></u>
Laba bersih per saham dasar	2n	2,537	2,648

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahannya Modal disetor	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bersih	Cadangan Umum	Saldo laba	Total Ekuitas
Saldo 1 Januari 2011	49,536,000,000	426,000,000	2,629,500,000	9,907,200,000	568,483,340,872	630,982,040,872
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	131,159,493,598	131,159,493,598
Saldo 30 Juni 2011	<u>49,536,000,000</u>	<u>426,000,000</u>	<u>2,629,500,000</u>	<u>9,907,200,000</u>	<u>699,642,834,470</u>	<u>762,141,534,470</u>
Saldo 1 Januari 2012	49,536,000,000	426,000,000	3,229,500,000	9,907,200,000	697,442,557,156	760,541,257,156
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	125,681,277,073	125,681,277,073
Saldo 30 Juni 2012	<u>49,536,000,000</u>	<u>426,000,000</u>	<u>3,229,500,000</u>	<u>9,907,200,000</u>	<u>823,123,834,229</u>	<u>886,222,534,229</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>30 Juni 2011</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Penerimaan dari pelanggan	811,589,796,379	677,870,505,094
Pembayaran kepada:		
Pemasok	(501,395,780,620)	(391,450,603,639)
Pegawai dan operasional lainnya	(132,537,355,538)	(104,971,688,734)
Kas tersedia dari aktivitas operasi	<u>177,656,660,221</u>	<u>181,448,212,721</u>
Pembayaran bunga	(2,434,446,545)	(2,718,021,667)
Pembayaran pajak penghasilan, bersih	(118,373,499,284)	(88,897,058,338)
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>56,848,714,392</u>	<u>89,833,132,716</u>
<b>Arus kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Hasil penjualan aset tetap	-	590,764,257
Pembelian aset tetap	(13,002,808,076)	(46,485,722,990)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(13,002,808,076)</u>	<u>(45,894,958,733)</u>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Pembayaran pinjaman Jangka Panjang	(4,782,500,000)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(42,374,549,430)	(3,068,712,305)
Pembayaran dividen	(1,234,586,104)	(32,925,359,700)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>(48,391,635,534)</u>	<u>(35,994,072,005)</u>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<u>(4,545,729,218)</u>	<u>7,944,101,978</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	213,979,486,745	203,512,760,994
<b>Kas dan setara kas 30 Juni 2012 dan 2011</b>	<u>209,433,757,527</u>	<u>211,456,862,972</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**1 UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT. Surya Toto Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13, tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 yang didokumentasikan dalam akta No. 9 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 20 Juni 2012 mengenai perubahan terkait jumlah saham modal dasar, jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0064947.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk *sanitary, fittings* dan *kitchen systems* serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

**b. Penawaran umum efek Perusahaan**

Pada tanggal 22 September 1990, Bapepam-LK menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 26 Juli 2012 Perusahaan mengajukan permohonan pencatatan saham hasil pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Karyawan, Komisaris, Direksi dan Komite Audit**

Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan mempekerjakan 2.835 karyawan tetap (31 Desember 2011: 2.747 karyawan tetap).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Hirokichi Tabata - Komisaris Utama	Mardjoeki Atmadiredja - Direktur Utama	Gunawan Sumana - Ketua
Umarsono Andy - Wakil Komisaris Utama	Kota Hirayama - Wakil Direktur Utama	Segara Utama - Anggota
Gunawan Sumana - Komisaris Independen	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Anton Budiman - Komisaris	Juliawan Sari - Direktur	
	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Keiichi Sugino - Direktur	
	Hanafi Atmadiredja - Direktur	
	Hiroshi Tanie - Direktur	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Hirokichi Tabata - Komisaris Utama	Mardjoeki Atmadiredja - Direktur Utama	Gunawan Sumana - Ketua
Umarsono Andy - Wakil Komisaris Utama	Kota Hirayama - Wakil Direktur Utama	Segara Utama - Anggota
Gunawan Sumana - Komisaris Independen	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
	Keiichi Sugino - Direktur	
	Juliawan Sari - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Kazuo Watanabe - Direktur	
	Hanafi Atmadiredja - Direktur	

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**1 UMUM ( lanjutan )**

**d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan**

Penerbitan laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 telah disetujui dan disahkan oleh Direksi pada tanggal 31 Juli 2012.

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ( "DSAK" ) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti yang diungkapkan dalam catatan-catatan terkait laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 ( Revisi 2009 ), "Penyajian Laporan Keuangan" , yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 ( Revisi 2009 ) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 ( Revisi 2009 ) tersebut, memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan .

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2012 adalah Rp 9.480 /USD 1 dan Rp 119,63/JPY 1 (tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp 9.068 / USD 1 dan Rp 116,80 /JPY 1)

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**c. Informasi segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No.5 ( Revisi 2009 ), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan Perusahaan. Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

**d. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan yang dikonversi melalui proses produksi sendiri dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

**f. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun " Aset Tidak Lancar Lainnya " pada laporan posisi keuangan.

**g. Aset tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan ( kecuali tanah, tidak disusutkan ) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan, termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ( "*carrying amount* " ) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10-20
Mesin	16
Peralatan pabrik	4
Perlengkapan	4-8
Kendaraan bermotor	5

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

## **2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

### **g. Aset tetap (Lanjutan)**

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung kepada laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dalam jumlah besar dikapitalisasi. Apabila suatu aset sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya bunga yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

### **h. Pajak penghasilan badan**

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas menurut fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi secara fiskal yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut akan dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk tahun berjalan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak atas transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan perkiraan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset tersebut dimanfaatkan atau liabilitas dibayarkan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak, dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penyesuaian terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, pada saat: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak diakui.

### **i. Sewa**

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.



**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan )**

**i. Sewa (Lanjutan)**

Perusahaan sebagai lessee :

- i ) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. *Rental* kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewa pembiayaan ( disajikan sebagai bagian aset tetap ) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.
- iii) Untuk transaksi jual dan sewa kembali (*sales and lease-back*), selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual diakui sebagai laba atau rugi yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sisa manfaat aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

**j. Penyisihan imbalan kerja karyawan**

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13")

Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

**k. Pengakuan pendapatan dan beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 ( Revisi 2010 ), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak ada dampak yang signifikan terhadap penerapan PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ( PPN ).

Perusahaan menelaah pengaturannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan metode akrual.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**k. Pengakuan pendapatan dan beban ( lanjutan )**

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ( "SBE" ), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**l. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 ( Revisi 2010 ), "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**m. Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 ( Revisi 2006 ), " Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pelaporan" ( "PSAK No. 50R" ), dan PSAK No. 55 ( Revisi 2006 ), " Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" ( "PSAK No. 55R" ). Dampak kumulatif dari penerapan secara prospektif PSAK revisi diatas sejumlah Rp2.029.500.000 telah dicatat dalam akun keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual dalam komponen ekuitas pada tanggal 1 Januari 2010.

**i) Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar ( pembelian secara reguler ) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya ( keanggotaan klub berupa saham dan setoran deposit ).

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

## **2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

### **m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

#### Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan kontrak yang signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 Juni 2012.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya- setoran deposit Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, dan jatuh temponya telah ditetapkan, diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif . Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersihnya/ Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2012.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya-keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

ii ) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar , liabilitas lancar lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang kepada pihak-pihak yang berelasi dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 Juni 2012.

. Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang kepada pihak yang berelasi dan utang sewa pembiayaan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 termasuk dalam kategori ini.

iii ) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

iv ) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ( *arm's-length market transactions* ), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v ) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v i) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

. Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang ( tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi ). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen Keuangan ( lanjutan )**

. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi komprehensif ; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun " *Penghasilan bunga* " dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan ( atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis ) terjadi bila : ( 1 ) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ; atau ( 2 ) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara ( a ) Perusahaan secara substantial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut , atau ( b ) Perusahaan secara substantial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut , namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substantial , atau modifikasi secara substantial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utama pada laporan posisi keuangan yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011  
(Tidak Diaudit)  
( Dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**n. Laba per saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 125.681.277.073 (30 Juni 2011:Rp 131.159.493.598 ). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah 49.536.000 saham.

**o. Penurunan nilai aset non - keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 ( Revisi 2009 ), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 ( Revisi 2009 ) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ( UPK ) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda ( *valuation multiples* ) atau indikator nilai wajar ya

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Sesuai dengan PSAK No. 19 ( Revisi 2010 ), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan telaah atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu diasumsikan sama dengan nol.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**  
**(Tidak Diaudit)**  
**( Dalam Rupiah )**

## **2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

### **p. Penerapan standar akuntansi revisi lain**

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan interim namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait :

- i. PSAK No. 2 ( Revisi 2009 ), " Laporan Arus Kas ".
- ii. PSAK No. 8 ( Revisi 2010 ), " Peristiwa Setelah Periode Pelaporan ".
- iii. PSAK No. 25 ( Revisi 2009 ), " Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

## **3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

### **Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

#### Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50R dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

### **Estimasi dan asumsi**

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

#### Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi dari penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai piutang pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 396.463.988.797 dan Rp 313.252.776.024 . Penjelasan lebih lanjut disajikan pada Catatan 5.



**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011  
(Tidak Diaudit)  
( Dalam Rupiah )**

**3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN ( lanjutan )**

**Estimasi dan asumsi ( lanjutan )**

Penyisihan imbalan kerja karyawan

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya untuk imbalan kerja karyawan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban imbalan kerja karyawan dan beban yang terkait. Nilai tercatat kewajiban Perusahaan diperkirakan untuk imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 139.642.602.580 dan Rp 133.190.084.000. Informasi lebih rinci dijelaskan pada Catatan 18.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 460.940.424.164 dan Rp 476.327.212.917. Informasi lebih rinci diungkapkan pada Catatan 10.

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi, persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan persediaan usang pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp 322.832.984.564 dan Rp 286.777.066.232. Informasi lebih rinci diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**4 KAS DAN SETARA KAS**

	<u>30 Juni 2012</u>		<u>31 Desember 2011</u>	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Kas		117,784,360		93,714,984
Kas di Bank				
Pihak ketiga:				
<u>Rekening Rupiah</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta		6,198,201,676		22,477,995,836
PT Bank Central Asia Tbk.		4,241,621,386		809,391,327
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		2,600,278,240		945,798,490
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		1,274,721,342		1,332,183,434
PT Bank Resona Perdania		28,250,504,250		21,394,538,526
Citibank N.A., Jakarta		146,946,177		251,480,558
PT Bank Mizuho Indonesia		851,932,968		1,229,686,200
Total saldo rekening Rupiah		<u>43,564,206,039</u>		<u>48,441,074,371</u>
<u>Rekening Dollar Amerika Serikat</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	188,045	1,782,669,254	541,004	4,905,826,811
PT Bank Resona Perdania	676,947	6,417,458,413	852,426	7,729,797,517
PT Bank Central Asia Tbk.	10,701	101,441,878		
Citibank N.A., Jakarta	4,794	45,444,086	4,798	43,504,637
PT Bank Mizuho Indonesia	1,558,345	14,773,109,936	2,035,038	18,453,720,231
Total saldo rekening Dollar Amerika Serikat	<u>2,438,832</u>	<u>23,120,123,567</u>	<u>3,433,265</u>	<u>31,132,849,196</u>
<u>Rekening Yen Jepang</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	30,641,362	3,665,626,136	4,550,361	531,482,165
PT Bank Resona Perdania	2,427,765	290,433,527	1,377,877	160,936,034
PT Bank Mizuho Indonesia	30,724,600	3,675,583,898	5,303,339	619,429,995
Total saldo rekening Yen Jepang	<u>63,793,727</u>	<u>7,631,643,561</u>	<u>11,231,577</u>	<u>1,311,848,194</u>
Total saldo kas di bank		74,315,973,167		80,885,771,761
<u>Deposito berjangka dalam mata uang rupiah</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		130,000,000,000		133,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk.		5,000,000,000		-
Total saldo deposito		<u>135,000,000,000</u>		<u>133,000,000,000</u>
<b>Total saldo kas dan setara kas</b>		<b><u>209,433,757,527</u></b>		<b><u>213,979,486,745</u></b>

Tingkat bunga per tahun untuk kas bank selama tahun 2012 adalah berkisar antara 0,02% - 1,26% untuk rekening Rupiah ( 2011 : 0,01% - 1,00% ) dan 0,00% - 0,05% untuk rekening mata uang asing ( 2011 : 0,002% - 0,07% ).

Deposito berjangka untuk rekening Rupiah memperoleh bunga selama tahun 2012 dari PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk berkisar antara 3,60% - 6,75% per tahun, dan PT Bank Central Asia sebesar 5,50% . Sedangkan pada tahun 2011, deposito berjangka dari PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk memperoleh bunga berkisar antara 3,75% - 6,75% per tahun.

**5 PIUTANG USAHA**

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang :  
Keterangan

	<u>30 Juni 2012</u>		<u>31 Desember 2011</u>	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
<b>Pihak-pihak berelasi: (catatan 29)</b>				
<u>Domestik</u>				
Rupiah				
PT Surya Pertiwi		346,272,293,021		275,446,218,695
PT Dian Surya Global		2,500,000		-
Total piutang domestik		<u>346,274,793,021</u>		<u>275,446,218,695</u>
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat				
Toto Limited, Jepang	1,050,969	9,963,189,154	972,511	8,818,729,748
Toto Vietnam Co.,Ltd.	180,305	1,709,286,850	686,024	6,220,865,632
Taiwan Toto Co., Ltd.	143,484	1,360,224,718	295,734	2,681,715,912
Toto ( H.K ) Ltd.	218,897	2,075,144,224	94,566	857,524,488
Lainnya ( masing-masing di bawah Rp 1 milyar )	111,046	1,052,719,493	117,011	1,061,055,748
	<u>1,704,701</u>	<u>16,160,564,437</u>	<u>2,165,846</u>	<u>19,639,891,528</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**5 PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

	<b>30 Juni 2012</b>		<b>31 Desember 2011</b>	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
<b>Pihak berelasi (Lanjutan):</b>				
<u>Luar Negeri</u>				
Yen Jepang				
Toto Limited, Jepang	28,637,327	3,425,883,429	40,215,852	4,697,211,514
Lainnya	-	-	18,000	2,102,400
	<u>28,637,327</u>	<u>3,425,883,429</u>	<u>40,233,852</u>	<u>4,699,313,914</u>
Total piutang luar negeri		19,586,447,866		24,339,205,442
<b>Total piutang usaha pihak-pihak berelasi</b>		<b><u>365,861,240,887</u></b>		<b><u>299,785,424,137</u></b>
<b>Pihak ketiga:</b>				
<u>Domestik</u>				
Rupiah				
		15,609,991,967		2,844,879,055
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat	1,581,514	14,992,755,943	1,171,424	10,622,472,832
<b>Total piutang usaha pihak ketiga, kotor</b>		<u>30,602,747,910</u>		<u>13,467,351,887</u>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai piutang		(1,985,220)		(21,985,220)
<b>Total piutang usaha pihak ketiga, bersih</b>		<u>30,600,762,690</u>		<u>13,445,366,667</u>
<b>Total piutang usaha, bersih</b>		<b><u>396,462,003,577</u></b>		<b><u>313,230,790,804</u></b>

Berikut ini adalah analisis umur (bulan) piutang usaha:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>Domestik</b>		
≤ 1 bulan	240,427,443,018	97,834,453,623
> 1 bulan - 3 bulan	113,526,818,046	179,516,360,337
> 3 bulan - 6 bulan	6,049,684,152	639,066,899
Lebih dari 6 bulan	1,880,839,772	301,216,891
	<u>361,884,784,988</u>	<u>278,291,097,750</u>
<b>Luar negeri:</b>		
≤ 1 bulan	27,123,136,265	28,040,983,509
> 1 bulan - 3 bulan	6,286,650,434	6,918,170,522
> 3 bulan - 6 bulan	432,382,850	340,231
Lebih dari 6 bulan	737,034,260	2,184,012
	<u>34,579,203,809</u>	<u>34,961,678,274</u>
Total piutang usaha, kotor	<u>396,463,988,797</u>	<u>313,252,776,024</u>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai piutang	(1,985,220)	(21,985,220)
Total piutang usaha, bersih	<u>396,462,003,577</u>	<u>313,230,790,804</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal	21,985,220	206,219,113,00
Penyisihan periode berjalan	-	3,343,772
Penghapusan	-	(135,897,510)
Pelunasan	(20,000,000)	(51,680,155)
Saldo akhir	1,985,220	21,985,220

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan kepada pihak lain.

**6 PIUTANG LAIN-LAIN**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>Pihak-pihak berelasi: ( Catatan 27 )</b>		
Piutang dari penjualan barang bekas	7,526,633,041	7,602,884,821
Penggantian biaya operasi	-	11,018,000
Lainnya	755,375,237	639,867,444
Total piutang lain-lain pihak berelasi	<u>8,282,008,278</u>	<u>8,253,770,265</u>
<b>Pihak ketiga:</b>		
Piutang dari penjualan barang bekas	6,880,901,895	5,085,608,904
Lainnya	600,280,798	421,012,940
Total piutang lain-lain pihak ketiga	<u>7,481,182,693</u>	<u>5,506,621,844</u>
Total piutang lain-lain	<b><u>15,763,190,971</u></b>	<b><u>13,760,392,109</u></b>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**6 PIUTANG LAIN-LAIN ( lanjutan )**

Piutang dari penjualan barang bekas merupakan hasil penjualan barang-barang yang sudah tidak dipergunakan lagi oleh Perusahaan. Total penjualan barang bekas, beban pokok penjualan dan (rugi)/laba penjualan barang bekas tahun 2012 masing-masing Rp 24.864.750.897, Rp 26.531.029.658 dan ( Rp 1.666.278.761 ) (2011: masing-masing Rp 25.952.603.016, Rp 25.596.369.764 dan Rp 356.233.252 )

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat piutang lain-lain yang dihapuskan. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

**7 PERSEDIAAN**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Barang jadi	126,998,506,765	107,933,339,293
Barang dalam proses	40,828,356,724	38,508,727,016
Bahan baku	75,725,632,103	67,722,735,450
Suku cadang fittings	63,432,574,701	57,351,285,207
Bahan pembantu	<u>15,847,914,271</u>	<u>15,260,979,266</u>
Total persediaan	322,832,984,564	286,777,066,232
Dikurangi: Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan lainnya	<u>(5,535,125,034)</u>	<u>(5,800,548,022)</u>
Total persediaan, bersih	<u><b>317,297,859,530</b></u>	<u><b>280,976,518,210</b></u>

Perusahaan menyimpan persediaan di gudang pada tiga pabrik Perusahaan yang berlokasi di Cikupa, Serpong dan Pasar Kemis dan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 58.452.280.000 ( 2011 : Rp 55.340.000.000 ). Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan persediaan usang dan penurunan persediaan lainnya memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang dan penurunan nilai lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijamin kepada pihak lain.

**8 PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010	-	5,876,249,954
Total Pajak di bayar di muka	<u>-</u>	<u><b>5,876,249,954</b></u>

**b. Utang pajak**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pajak pertambahan nilai keluaran - bersih	6,922,873,964	486,616,230
Pajak penghasilan badan	4,155,511,873	3,871,152,046
Pajak penghasilan pasal 21	1,604,804,491	3,653,059,275
Pajak penghasilan pasal 23/26	167,810,586	447,666,021
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	89,842,870	75,715,172
Total Utang Pajak	<u><b>12,940,843,784</b></u>	<u><b>8,534,208,744</b></u>
Utang pajak bersih	<u><b>12,940,843,784</b></u>	<u><b>2,657,958,790</b></u>

**c. Beban / ( manfaat ) pajak penghasilan**

Perusahaan mencadangkan beban pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2012, berdasarkan laba bersih sebelum pajak untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2012.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri total pajak penghasilan yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak penghasilan.

Pajak penghasilan atas penghasilan bersih dari kegiatan operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Beban pajak penghasilan periode berjalan	41,216,488,493	43,719,831,198
Manfaat pajak tangguhan bersih berkaitan dengan pengakuan perbedaan temporer	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><b>41,216,488,493</b></u>	<u><b>43,719,831,198</b></u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**8 PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**d. Perhitungan beban pajak penghasilan badan periode berjalan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran laba kena pajak Perusahaan serta perhitungan beban pajak penghasilan badan periode berjalan adalah sebagai berikut :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba sebelum pajak penghasilan badan	166,897,765,566	174,879,324,796
Ditambah / ( dikurangi ) perbedaan temporer : Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan laporan keuangan	<u>(2,031,811,593)</u>	<u>-</u>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan	164,865,953,973	174,879,324,796
Beban pajak penghasilan badan periode berjalan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	41,216,488,493	43,719,831,198

Pada tanggal 16 Januari 2012, Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan dan membayar kekurangan pajak sebesar Rp 3.678.986.721 sehingga kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2011 berdasarkan perhitungan diatas sebesar Rp 3.871.152.046 menjadi kurang bayar sebesar Rp 192.165.325. Manajemen Perusahaan akan membuat pembetulan SPT tahunan pajak penghasilan badan sesuai dengan perhitungan diatas.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ( STP ) atas pajak penghasilan pasal 25 masa Desember 2011 sebesar Rp 6.596.962.398 dan denda bunga keterlambatan sebesar Rp 131.939.247. Atas STP tersebut, Perusahaan telah mengajukan peninjauan kembali untuk menghapus STP tersebut karena Perusahaan sudah menghitung dan melaporkan SPT PPh Badan tahun 2011 pada bulan Januari 2012 sebagaimana dijelaskan diatas.

Pada tanggal 6 Juni 2012 telah dikeluarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. Kep-1061/WPJ.07/2012 yang memutuskan untuk menolak permohonan Perusahaan untuk menghapus STP atas pajak penghasilan pasal 25 masa Desember 2011 serta mempertahankan STP tersebut.

Perusahaan telah melunasi STP atas pajak penghasilan pasal 25 masa Desember 2011 sebesar Rp 6.596.962.398 dan denda bunga keterlambatan sebesar Rp 131.939.247, lebih dahulu pada tanggal 24 April 2012.

Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

**e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang merupakan bagian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	33,297,521,000	33,297,521,000
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan	1,450,137,006	1,450,137,006
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5,496,305	5,496,305
Total aset pajak tangguhan	<u>34,753,154,311</u>	<u>34,753,154,311</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	(18,386,842,660)	(18,386,842,660)
Keanggotaan klub berupa saham	(1,076,500,000)	(1,076,500,000)
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(19,463,342,660)</u>	<u>(19,463,342,660)</u>
Aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	<u><u>15,289,811,651</u></u>	<u><u>15,289,811,651</u></u>

**f. Ketetapan pajak**

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ( "SKPKB" ) pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sejumlah Rp 7.216.251.949. Perusahaan juga telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ( " SKPKB " ) dan Surat Tagihan Pajak ( "STP" ) untuk pajak penghasilan pasal 21,23, PPnBM dan PPN tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 12.473.154, Rp 12.912.422, Rp 9.544.625.391 dan Rp 3.329.416.260. Atas SKP tersebut, Perusahaan telah melunasinya pada tanggal 25 Mei 2012 dan atas koreksi tersebut Perusahaan mencatatnya sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Pada tanggal 13 Juli 2012 Perusahaan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ( " SKPKB " ) pajak penghasilan badan, pajak penjualan atas barang mewah dan pajak pertambahan nilai tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 7.216.251.949, Rp 9.544.625.391 dan Rp 3.241.775.815.

**9 ASET LANCAR LAIN-LAIN**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Uang muka kepada pemasok	11,090,978,119	8,104,194,183
Bunga dibayar dimuka	421,336,679	-
Asuransi	1,185,837,843	151,212,831
Lainnya	1,611,676,027	1,035,203,376
Total aset lancar lainnya	<u><u>14,309,828,668</u></u>	<u><u>9,290,610,390</u></u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Des 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**10 ASET TETAP**

	Saldo 1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 Juni 2012
Perubahan di tahun 2012					
<b>Harga perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	358,311,998,509	1,558,429,450	(387,542,598)	4,161,570,550	363,644,455,911
Mesin	411,336,793,883	4,577,085,220	(904,726,314)	-	415,009,152,789
Peralatan pabrik	86,469,245,655	7,178,462,412	(1,731,270,674)	-	91,916,437,393
Peralatan kantor	63,006,021,515	2,183,036,315	(910,938,646)	1,809,500,000	66,087,619,184
Kendaraan bermotor	6,311,795,896	97,847,015	-	-	6,409,642,911
	<u>953,168,374,256</u>	<u>15,594,860,412</u>	<u>(3,934,478,232)</u>	<u>5,971,070,550</u>	<u>970,799,826,986</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	297,600,000	-	-	-	297,600,000
Kendaraan bermotor	4,432,950,000	-	-	-	4,432,950,000
Peralatan kantor	3,272,942,900	-	-	(1,809,500,000)	1,463,442,900
	<u>8,003,492,900</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1,809,500,000)</u>	<u>6,193,992,900</u>
	961,171,867,156	-	(3,934,478,232)	4,161,570,550	976,993,819,886
Aset dalam penyelesaian	5,088,206,250	-	-	(4,161,570,550)	926,635,700
	<u>966,260,073,406</u>	<u>-</u>	<u>(3,934,478,232)</u>	<u>-</u>	<u>977,920,455,586</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	161,478,980,253	9,746,298,310	(321,476,628)	-	170,903,801,935
Mesin	212,168,828,373	11,141,965,484	(653,489,226)	-	222,657,304,631
Peralatan pabrik	60,287,758,476	4,546,102,488	(1,467,134,421)	-	63,366,726,543
Peralatan kantor	48,112,650,793	3,525,369,577	(795,968,766)	1,357,125,000	52,199,176,604
Kendaraan bermotor	4,825,657,538	501,489,149	-	-	5,327,146,687
	<u>486,873,875,433</u>	<u>29,461,225,008</u>	<u>(3,238,069,041)</u>	<u>1,357,125,000</u>	<u>514,454,156,400</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	43,400,000	9,300,000	-	-	52,700,000
Kendaraan bermotor	1,274,008,337	443,295,000	-	-	1,717,303,337
Peralatan kantor	1,741,576,719	371,419,966	-	(1,357,125,000)	755,871,685
	<u>3,058,985,056</u>	<u>824,014,966</u>	<u>-</u>	<u>(1,357,125,000)</u>	<u>2,525,875,022</u>
	<u>489,932,860,489</u>	<u>30,285,239,974</u>	<u>(3,238,069,041)</u>	<u>-</u>	<u>516,980,031,422</u>
Nilai buku	<u><b>476,327,212,917</b></u>				<u><b>460,940,424,164</b></u>
	Saldo 1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2011
Perubahan di tahun 2011					
<b>Harga perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	286,284,636,043	64,988,574,451	(51,251,760)	7,090,039,775	358,311,998,509
Mesin	332,884,240,378	46,232,364,755	(1,820,273,500)	34,040,462,250	411,336,793,883
Peralatan pabrik	64,509,968,190	23,126,740,622	(1,167,463,157)	-	86,469,245,655
Peralatan kantor	61,013,788,008	3,068,222,604	(1,075,989,097)	-	63,006,021,515
Kendaraan bermotor	3,978,567,214	244,500,000	(476,777,818)	2,565,506,500	6,311,795,896
	<u>776,403,718,631</u>	<u>137,660,402,432</u>	<u>(4,591,755,332)</u>	<u>43,696,008,525</u>	<u>953,168,374,256</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	12,039,930,000	-	-	(11,742,330,000)	297,600,000
Kendaraan bermotor	5,614,506,500	1,383,950,000	-	(2,565,506,500)	4,432,950,000
Peralatan kantor	3,272,942,900	-	-	-	3,272,942,900
	<u>20,927,379,400</u>	<u>1,383,950,000</u>	<u>-</u>	<u>(14,307,836,500)</u>	<u>8,003,492,900</u>
	797,331,098,031	139,044,352,432	(4,591,755,332)	29,388,172,025	961,171,867,156
Aset dalam penyelesaian	6,942,202,033	27,534,176,242	-	(29,388,172,025)	5,088,206,250
	<u>804,273,300,064</u>	<u>166,578,528,674</u>	<u>(4,591,755,332)</u>	<u>-</u>	<u>966,260,073,406</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	144,515,079,127	17,003,119,613	(39,218,487)	-	161,478,980,253
Mesin	191,730,039,637	19,732,107,493	(1,435,385,157)	2,142,066,400	212,168,828,373
Peralatan pabrik	57,295,995,419	4,101,919,401	(1,110,156,344)	-	60,287,758,476
Peralatan kantor	41,509,486,886	7,631,961,351	(1,028,797,444)	-	48,112,650,793
Kendaraan bermotor	2,981,047,407	696,108,864	(402,622,252)	1,551,123,519	4,825,657,538
	<u>438,031,648,476</u>	<u>49,165,216,722</u>	<u>(4,016,179,684)</u>	<u>3,693,189,919</u>	<u>486,873,875,433</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1,501,816,242	683,650,158	-	(2,142,066,400)	43,400,000
Kendaraan bermotor	1,749,460,141	1,075,671,715	-	(1,551,123,519)	1,274,008,337
Peralatan kantor	923,340,994	818,235,725	-	-	1,741,576,719
	<u>4,174,617,377</u>	<u>2,577,557,598</u>	<u>-</u>	<u>(3,693,189,919)</u>	<u>3,058,985,056</u>
	<u>442,206,265,853</u>	<u>51,742,774,320</u>	<u>(4,016,179,684)</u>	<u>-</u>	<u>489,932,860,489</u>
Nilai buku	<u><b>362,067,034,211</b></u>				<u><b>476,327,212,917</b></u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Des 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**10 ASET TETAP (Lanjutan)**

	Saldo 1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 Juni 2011
Perubahan di tahun 2011					
<b>Harga perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	286,284,636,043	66,127,900	(51,251,760,00)	-	286,299,512,183
Mesin	332,884,240,378	2,321,543,372	(1,690,273,500)	-	333,515,510,250
Peralatan pabrik	64,509,968,190	1,113,500,619	(1,167,463,157)	-	64,456,005,652
Peralatan kantor	61,013,788,008	1,119,728,369	(680,722,975)	(16,067,640)	61,436,725,762
Kendaraan bermotor	3,978,567,214	244,500,000	(476,777,818)	170,000,000	3,916,289,396
	<u>776,403,718,631</u>	<u>4,865,400,260</u>	<u>(4,066,489,210)</u>	<u>153,932,360</u>	<u>777,356,562,041</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	12,039,930,000	-	-	-	12,039,930,000
Kendaraan bermotor	5,614,506,500	453,950,000	-	(170,000,000)	5,898,456,500
Peralatan kantor	3,272,942,900	-	-	-	3,272,942,900
	<u>20,927,379,400</u>	<u>453,950,000</u>	<u>-</u>	<u>(170,000,000)</u>	<u>21,211,329,400</u>
	797,331,098,031				798,567,891,441
Aset dalam penyelesaian	6,942,202,033	45,204,150,412	-	-	52,146,352,445
	<u>804,273,300,064</u>	<u>45,204,150,412</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>850,714,243,886</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	144,515,079,127	8,366,126,659	(39,218,487)	-	152,841,987,299
Mesin	191,730,039,637	10,322,150,779	(1,355,393,956)	-	200,696,796,460
Peralatan pabrik	57,295,995,419	1,875,540,423	(1,110,156,344)	-	58,061,379,498
Peralatan kantor	41,509,486,886	4,060,057,025	(639,562,503)	-	44,929,981,408
Kendaraan bermotor	2,981,047,407	279,278,327	(402,622,252)	101,999,996	2,959,703,478
	<u>438,031,648,476</u>	<u>24,903,153,213</u>	<u>(3,546,953,542)</u>	<u>101,999,996</u>	<u>459,489,848,143</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1,501,816,242	376,247,814	-	-	1,878,064,056
Kendaraan bermotor	1,749,460,141	594,278,966	-	(101,999,996)	2,241,739,111
Peralatan kantor	923,340,994	409,117,884	-	-	1,332,458,878
	<u>4,174,617,377</u>	<u>1,379,644,664</u>	<u>-</u>	<u>(101,999,996)</u>	<u>5,452,262,045</u>
	<u>442,206,265,853</u>	<u>26,282,797,877</u>	<u>(3,546,953,542)</u>	<u>-</u>	<u>464,942,110,188</u>
Nilai buku	<u><b>362,067,034,211</b></u>				<u><b>385,772,133,698</b></u>

Beban penyusutan yang disajikan sebagai bagian beban pabrikasi dalam beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi, masing-masing sebesar Rp 27,374,129,557 dan Rp 2,911,110,417 ( 2011 : Rp 22,858,692,983 dan Rp 3,424,104,894 )

Laba pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Hasil penjualan	-	590,764,257
Nilai buku	696,409,191	519,420,190
(Rugi)/Laba pelepasan aset tetap	<u>(696,409,191)</u>	<u>71,344,067</u>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2012 merupakan pembelian aset sewa pembiayaan mobil dan Instalasi Crane di pabrik. Jumlah aset dalam penyelesaian ini masing-masing merupakan 100% dari nilai kontrak. Kedua pekerjaan ini selesai pada bulan Juli 2012.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dan manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransinya sebesar Rp 952,269,811,220 ( 31 Desember 2011 : Rp 905,309,226,874 ) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank jangka pendek ( Catatan 11 ).

tersebut.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**11 ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000	4,900,000,000
Uang muka investasi	3,200,000,000	2,750,000,000
Uang muka pembelian aset tetap	-	2,657,200,000
Setoran deposit	531,757,040	531,757,040
Total aset tidak lancar lainnya	<u>8,631,757,040</u>	<u>10,838,957,040</u>

Perusahaan memiliki keanggotaan klub berupa saham dengan harga perolehan sebesar Rp 594.000.000 dan dapat diperjual-belikan. Nilai wajar saham tersebut mengacu pada harga pasar antar para anggota klub. Pada tanggal 31 Desember 2011 selisih kumulatif antara harga perolehan dan nilai wajar masing-masing sebesar Rp 3.229.500.000 , setelah dikurangi pajak tanggungan masing-masing sebesar Rp 1.076.500.000 , dicatat sebagai "Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bersih" dalam komponen ekuitas.

**12 PINJAMAN JANGKA PENDEK**

	<u>30 Juni 2012</u>		<u>31 Desember 2011</u>	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
<b>Pihak ketiga:</b>				
PT Bank Resona Perdania	-	40,000,000,000	-	40,000,000,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	-	60,000,000,000	-	60,000,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	35,000,000,000	-	35,000,000,000
		<u>135,000,000,000</u>		<u>135,000,000,000</u>
<u>Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat</u>				
<b>Pihak ketiga:</b>				
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	2,000,000	18,960,000,000	2,500,000	22,670,000,000
Total pinjaman jangka pendek		<u>153,960,000,000</u>		<u>157,670,000,000</u>

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

- a Pinjaman sebesar Rp60.000.000.000 pada tanggal 30 Juni 2012 (2011 : Rp60.000.000.000), merupakan fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar Cost of Loanable Funds ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa (Catatan 10).
- b Pinjaman sebesar US\$2.000.000 atau setara dengan Rp18.960.000.000 pada tanggal 30 Juni 2012 (2011 : US\$2.500.000), merupakan saldo pinjaman investasi untuk pembelian mesin baru dengan tingkat bunga sebesar SIBOR ditambah 1% per tahun. Pinjaman ini mempunyai fasilitas nilai pinjaman maksimal sebesar US\$6.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan baru menarik sebesar US\$3.000.000 yang akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2012 dan telah mengangsur pembayaran sebesar US\$1.000.000

Dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menjaminkan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain, membagikan atau membayar dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal, pemegang saham, susunan direksi, atau dewan komisaris atau mengubah akta pendirian Perusahaan.

PT Bank Mizuho Indonesia

- a Pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 merupakan saldo pinjaman dengan fasilitas maksimum pinjaman sebesar USD 9.500.000 dengan tingkat bunga sebesar 0,65% diatas Cost of Fund ("CoF") per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2012 dan dapat diperpanjang. Dalam perjanjian pinjaman ini tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan.

PT Bank Resona Perdania, Jakarta

- a Pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sebesar Rp40.000.000.000 merupakan fasilitas kredit untuk modal kerja dengan tingkat bunga sebesar Cost of Loanable Fund ("CoLF") ditambah 2%, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2012. Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh pinjaman baru, memberikan pinjaman, menjual, memberikan atau menggadaikan asetnya kepada pihak ketiga.



**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**13 UTANG USAHA**

Berikut ini adalah analisis hutang usaha menurut jenis mata uang :

	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak-pihak berelasi: ( Catatan 29 )				
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
PT Dian Surya Global		3,402,632,478		3,289,234,814
Lainnya		12,607,500		81,222,570
		<u>3,415,239,978</u>		<u>3,370,457,384</u>
<u>Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat</u>				
PT Dian Surya Global	504,598	4,783,046,352	488,917	4,433,499,356
Lainnya	-	-	19,288	174,903,584
	<u>504,598</u>	<u>4,783,046,352</u>	<u>508,205</u>	<u>4,608,402,940</u>
<u>Dalam mata uang Yen Jepang</u>				
Toto Limited, Jepang	306,900	37,260,729	2,063,892	241,062,586
		<u>8,235,547,059</u>		<u>8,219,922,910</u>
Total utang usaha pihak-pihak berelasi				
Pihak Ketiga:				
Utang usaha:				
Rupiah		27,016,511,448		48,934,949,207
Dolar Amerika Serikat	1,466,335	13,891,174,307	1,594,873	14,462,308,364
Poundsterling Inggris Raya	-	-	11,082	154,807,450,00
Dolar Singapura	58,853	437,638,729	58,593	408,627,582
Euro	101,292	1,195,361,678	414,306	4,863,533,991
Yen Jepang	5,587,844	678,420,545	2,642,897	308,690,370
		<u>43,219,106,707</u>		<u>69,132,916,964</u>
Usance Letter of Credit:				
PT Bank Resona Perdana ( Catatan 32a.i )				
Dolar Amerika Serikat	-	-	197,875	1,794,330,500
				<u>1,794,330,500</u>
PT Bank Mizuho Indonesia ( Catatan 32a.ii )				
Dolar Amerika Serikat	6,663,840	63,173,204,816	5,491,655	49,798,327,540
Yen Jepang	89,622,029	10,721,483,358	193,289,151	22,576,172,837
		<u>73,894,688,174</u>		<u>72,374,500,377</u>
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta ( Catatan 32a.iii )				
Euro	522,790	6,169,544,120	326,000	3,826,910,740
		<u>123,283,339,001</u>		<u>147,128,658,581</u>
		<u>131,518,886,060</u>		<u>155,348,581,491</u>

Berikut ini adalah analisis umur (bulan) utang usaha berdasarkan domisili pemasok :  
**30 Juni 2012:**

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	26,288,197,799	15,835,108,141	42,123,305,940
> 1 bulan - 3 bulan	12,561,771,824	27,818,650,078	40,380,421,902
> 3 bulan - 6 bulan	345,129,836	41,908,473,785	42,253,603,621
Lebih dari 6 bulan	748,314,620	6,013,239,977	6,761,554,597
Total Utang Usaha	<u>39,943,414,079</u>	<u>91,575,471,981</u>	<u>131,518,886,060</u>

**31 Desember 2011 :**

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	51,015,295,958	16,331,019,394	67,346,315,352
> 1 bulan - 3 bulan	14,450,691,280	26,390,089,409	40,840,780,689
> 3 bulan - 6 bulan	241,239,571	46,184,901,683	46,426,141,254
Lebih dari 6 bulan	471,172,125	264,172,071	735,344,196
Total Utang Usaha	<u>66,178,398,934</u>	<u>89,170,182,557</u>	<u>155,348,581,491</u>

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan pembantu lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha tersebut.

**14 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Pihak-pihak berelasi:		
Remunerasi komisaris dan direksi ( Catatan 29ix )	1,440,230,697	859,665,500
Pihak ketiga:		
Gaji dan upah	36,637,331,223	32,410,427,690
Pembelian lain-lain	27,254,764,183	9,152,644,093
Jasa profesional	111,613,434	625,620,872
Bunga	17,360,580	56,179,083
Lainnya	1,760,073,779	1,857,907,624
Total beban masih harus dibayar	<u>67,221,373,896</u>	<u>44,962,444,862</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**15 UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk mesin, peralatan pabrik, dan kendaraan bermotor, dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

<u>Perusahaan sewa pembiayaan</u>	<u>Jenis aset sewa pembiayaan</u>	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Finance lease:</u>			
PT ORIX Indonesia Finance	Kendaraan bermotor dan peralatan kantor	1,314,261,073	2,008,984,081
PT BCA Finance	Kendaraan bermotor	1,244,819,029	796,087,522
PT Resona Indonesia Finance	Kendaraan bermotor	93,421,617	410,666,817
		<u>2,652,501,719</u>	<u>3,215,738,420</u>
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun		952,825,000	2,014,121,130
Bagian jangka panjang		<u>1,699,676,719</u>	<u>1,201,617,290</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan dan ditambah syarat lain yang penting bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset sewaan tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang	2,881,803,101	3,493,215,425
Dikurangi: beban bunga	(229,301,382)	(277,477,005)
Utang sewa pembiayaan bersih	<u>2,652,501,719</u>	<u>3,215,738,420</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	952,825,000	2,014,121,130
Jatuh tempo lebih dari satu tahun:		
2013	1,146,672,470	946,464,996
2014	461,501,444	255,152,294
2015	91,502,805	-
Total utang sewa pembiayaan	<u>1,699,676,719</u>	<u>1,201,617,290</u>
	<u>2,652,501,719</u>	<u>3,215,738,420</u>

**16 LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Uang muka dari pelanggan	31,386,393,664	13,433,907,024
Dividen	869,521,173	739,219,603
Komisi	18,557,098	28,732,959
Lainnya	565,058,550	395,741,581
Total liabilitas jangka pendek lainnya	<u>32,839,530,485</u>	<u>14,597,601,167</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**17 UTANG LAIN-LAIN PIHAK-PIHAK BERELASI**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Toto Limited, Jepang:		
Jasa bantuan teknis dan <i>trademark</i>	9,862,813,126	9,706,531,557
Penggantian beban operasional	-	1,093,822,773
Sewa metal moulds	<u>60,273,920</u>	<u>62,477,157</u>
	9,923,087,046	10,862,831,487
Pihak-pihak lainnya dalam Group Toto :		
Komisi	<u>1,207,273,329</u>	<u>1,111,282,493</u>
Total utang kepada pihak-pihak berelasi	<u><b>11,130,360,375</b></u>	<u><b>11,974,113,980</b></u>

**18 PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u><b>139,642,602,580</b></u>	<u><b>133,190,084,000</b></u>

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan memberikan imbalan kepada karyawan yang telah mencapai usai pensiun normal pada umur 55 sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUTK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Metode penilaian:	<i>Projected Benefit Unit Credit</i>
Tingkat diskon:	7%
Kenaikan gaji tahunan:	12%
Tabel tingkat kematian:	Tabel Mortalita Indonesia 1999
Tingkat pengunduran diri	6% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 52 tahun
Umur pensiun:	55 (semua karyawan dianggap akan pensiun pada usia pensiun)

**19 MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham, jumlah saham, dan modal yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Persentase kepemilikan	Total Saham tanggal 30 Juni 2012	Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah
Toto Limited, Jepang	39.48%	19,557,734	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.34%	12,554,150	12,554,150,000
PT Multifortuna Asindo	30.15%	14,934,948	14,934,948,000
Publik ( masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5% )	5.02%	2,489,168	2,489,168,000
	<u><b>100.00%</b></u>	<u><b>49,536,000</b></u>	<u><b>49,536,000,000</b></u>
Pemegang saham	Persentase kepemilikan	Total Saham tanggal 31 Desember 2011	Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah
Toto Limited, Jepang	39.48%	19,557,734	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.34%	12,554,150	12,554,150,000
PT Multifortuna Asindo	30.15%	14,933,958	14,933,958,000
Publik ( masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5% )	5.03%	2,490,158	2,490,158,000
	<u><b>100.00%</b></u>	<u><b>49,536,000</b></u>	<u><b>49,536,000,000</b></u>

Saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 49.536.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 4 Juni 2012 telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan ( stock split ) dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham. Permohonan pencatatan saham hasil pemecahan nilai nominal saham telah disampaikan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 26 Juli 2012.

**20 TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini timbul akibat dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga penawaran saham setelah dikurangi dengan jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham yang perinciannya adalah sebagai berikut:

	Rupiah
Total agio yang timbul dari penawaran saham	28,462,000,000
Dikurangi: jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham	<u>(28,036,000,000)</u>
Tambahan modal disetor, bersih	<u><b>426,000,000</b></u>

**21 CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Undang-undang Perseroan No. 40/2007 dan No. 1/1995, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari pendapatan bersihnya sebagai dana cadangan, hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 9.907.200.000.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**22 DIVIDEN**

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 4 Juni 2012, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 99.072.000.000 atau Rp 2.000 per saham yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 28 November 2011, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 49.536.000.000 atau Rp 1.000 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim tersebut telah dilakukan pada tanggal 5 Januari 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 10 Juni 2011, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 74.304.000.000 atau Rp 1.500 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 25 November 2010 dan telah dibagikan pada tanggal 5 Januari 2011 sebesar Rp 34.675.200.000 atau Rp 700 per saham. Sisa dividen sebesar Rp 39.628.800.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2011.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**23 PENJUALAN BERSIH**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Sanitary :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	342,874,712,250	241,698,453,326
Grup Toto	58,034,491,047	72,484,915,732
Pihak ketiga:	<u>31,249,642,853</u>	<u>21,400,401,607</u>
Sub total	432,158,846,150	335,583,770,665
Fittings :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	258,567,762,489	232,959,040,902
Grup Toto	34,872,631,572	64,665,403,052
Pihak ketiga:	<u>32,503,859,472</u>	<u>22,667,926,213</u>
Sub total	325,944,253,533	320,292,370,167
System Kitchen dan marblite:		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	951,554,250	899,879,335
Grup Toto	166,107,583	95,030,891
Pihak ketiga:	<u>26,811,056,408</u>	<u>9,470,530,238</u>
Sub total	27,928,718,241	10,465,440,464
Total	<u><u>786,031,817,924</u></u>	<u><u>666,341,581,296</u></u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Sanitary:		
PT Surya Pertiwi (2012: 44%; 2011: 36%)	342,874,712,250	241,698,453,326
Fittings:		
PT Surya Pertiwi (2012: 33%; 2011: 35%)	258,567,762,489	232,959,040,902

**24 BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Bahan baku,kemasan dan suku cadang yang digunakan	252,021,469,967	216,180,796,498
Upah langsung	94,616,646,749	72,152,186,472
Biaya pabrikasi	<u>208,238,924,605</u>	<u>165,913,126,111</u>
Total biaya produksi	554,877,041,321	454,246,109,081
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	<u>38,508,727,016</u>	<u>29,058,523,666</u>
Barang dalam pengolahan yang tersedia untuk diproduksi	593,385,768,337	483,304,632,747
Dikurangi: persediaan barang dalam proses akhir periode	<u>(40,828,356,724)</u>	<u>(31,503,811,460)</u>
Beban pokok produksi	552,557,411,613	451,800,821,287
Ditambah:		
Persediaan barang jadi awal tahun	107,933,339,293	81,498,827,023
Pembelian selama tahun berjalan	<u>4,090,605,878</u>	<u>3,951,794,443</u>
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	664,581,356,784	537,251,442,753
Dikurangi: Persediaan barang jadi akhir periode	(126,998,506,765)	(98,133,411,794)
	<u><u>537,582,850,019</u></u>	<u><u>439,118,030,959</u></u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

**25 BEBAN PENJUALAN**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Jasa bantuan teknis dan trademark sehubungan dengan penjualan diluar Grup Toto ( Catatan 29ii, iii )	10,746,223,399	12,136,692,808
Iklan, Promosi dan Agen	3,845,982,024	3,357,090,620
Beban penjualan ekspor	6,202,461,534	4,151,773,264
Percetakan	426,516,000	907,810,000
Perjalanan dan pengangkutan	<u>574,184,996</u>	<u>633,036,848</u>
Total beban penjualan	<u><u>21,795,367,953</u></u>	<u><u>21,186,403,540</u></u>

**26 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Gaji,tunjangan dan imbalan lainnya	17,459,990,993	16,221,655,009
Penyusutan ( Catatan 10 )	2,911,110,417	3,424,104,894
Sewa	2,040,530,394	2,110,109,315
Pemeliharaan dan perbaikan	2,380,025,663	2,997,732,323
Jasa profesional	638,218,746	459,522,099
Telepon, air, dan listrik	1,048,051,809	1,004,969,708
Perlengkapan kantor	453,961,028	563,560,541
Representasi	392,257,290	597,463,674
Donasi	372,000,000	572,598,041
Lainnya	<u>1,817,022,940</u>	<u>1,647,019,614</u>
Total beban umum dan administrasi	<u><u>29,513,169,280</u></u>	<u><u>29,598,735,218</u></u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 30 Juni 2012(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011(Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah)

**27 BEBAN DAN PENGHASILAN BUNGA**

**a. Penghasilan bunga**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Bunga deposito	2,312,073,620	2,644,675,267
Jasa giro	137,197,481	132,417,663
<b>Total</b>	<u><b>2,449,271,101</b></u>	<u><b>2,777,092,930</b></u>

**b. Beban bunga**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
Bunga pinjaman bank :		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta	2,098,680,537	2,411,416,668
PT Bank Mizuho Indonesia	1,173,374,999	1,336,756,944
PT Bank Resona Perdania	1,572,081,111	1,706,998,888
<b>Total bunga pinjaman bank</b>	<u><b>4,844,136,647</b></u>	<u><b>5,455,172,500</b></u>
Bunga penggunaan fasilitas letters of credit	839,876,103	708,656,903
Bunga sewa pembiayaan	133,634,810	236,146,494
<b>Total</b>	<u><b>5,817,647,560</b></u>	<u><b>6,399,975,897</b></u>

**28 (BEBAN)/PENGHASILAN LAINNYA, BERSIH**

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>30 Juni 2011</u>
(Rugi)/Laba pelepasan aset tetap ( Catatan 10 )	(696,409,191)	71,344,067
(Rugi)/laba penjualan barang bekas ( Catatan 6 )	(1,666,278,761)	356,233,252
(Rugi)/laba selisih kurs, bersih	(2,600,667,777)	(269,074,927)
Lainnya, bersih	(21,910,932,919)	1,905,293,792
<b>Total</b>	<u><b>(26,874,288,648)</b></u>	<u><b>2,063,796,184</b></u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**29 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI**

Dibawah ini adalah analisa mengenai akun-akun pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

	Total		Persentase terhadap total akun yang bersangkutan	
	30 Juni 2012	31 Desember 2011	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Piutang usaha (Catatan 5)				
PT Surya Pertiwi	346,272,293,021	275,446,218,695	87.34%	87.94%
PT Dian Surya Global	2,500,000	-	0.00%	0.00%
Toto Limited., Jepang	13,389,072,583	13,515,941,262	3.38%	4.32%
Taiwan Toto Co., Ltd.	1,360,224,718	2,681,715,912	0.34%	0.86%
Toto Vietnam Co., Ltd.	1,709,286,850	6,220,865,632	0.43%	1.99%
Toto (H.K.) Ltd.	2,075,144,224	857,524,488	0.52%	0.27%
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	1,052,719,493	1,063,158,148	0.27%	0.34%
<b>Total</b>	<b>365,861,240,887</b>	<b>299,785,424,137</b>	<b>92.28%</b>	<b>95.71%</b>
Piutang lain-lain (Catatan 6)				
PT Dian Surya Global	7,955,306,399	7,927,068,382	50.47%	57.61%
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	326,701,879	326,701,883	2.07%	2.37%
<b>Total</b>	<b>8,282,008,278</b>	<b>8,253,770,265</b>	<b>52.54%</b>	<b>59.98%</b>
Utang usaha (Catatan 13)				
PT Dian Surya Global	8,185,678,830	7,722,734,170	6.22%	4.97%
Toto Ltd., Jepang	37,260,729	241,062,586	0.03%	0.16%
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	12,607,500	256,126,154	0.01%	0.16%
<b>Total</b>	<b>8,235,547,059</b>	<b>8,219,922,910</b>	<b>6.26%</b>	<b>5.29%</b>
Beban masih harus dibayar (Catatan 14)				
Remunerasi Komisaris dan Direksi	1,440,230,697	859,665,500	2.14%	1.91%
<b>Total</b>	<b>1,440,230,697</b>	<b>859,665,500</b>	<b>2.14%</b>	<b>1.91%</b>
Utang kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17)				
Toto Ltd., Jepang	9,923,087,046	10,862,831,487	89.15%	90.72%
Lainnya	1,207,273,329	1,111,282,493	10.85%	9.28%
<b>Total</b>	<b>11,130,360,375</b>	<b>11,974,113,980</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>
	<b>30 Juni 2012</b>	<b>30 Juni 2011</b>	<b>30 Juni 2012</b>	<b>30 Juni 2011</b>
Penjualan bersih (Catatan 23)				
<i>Sanitary:</i>				
Grup Toto	58,034,491,047	72,484,915,732	7.38%	10.88%
PT Surya Pertiwi	342,874,712,250	241,698,453,326	43.62%	36.27%
	400,909,203,297	314,183,369,058	51.00%	47.15%
<i>Fittings:</i>				
Grup Toto	34,872,631,572	64,665,403,052	4.44%	9.70%
PT Surya Pertiwi	258,567,762,489	232,959,040,902	32.90%	34.96%
	293,440,394,061	297,624,443,954	37.33%	44.67%
<i>Kitchen system dan Marbleite:</i>				
Grup Toto	166,107,583	95,030,891	0.02%	0.01%
PT Surya Pertiwi	951,554,250	899,879,335	0.12%	0.14%
	1,117,661,833	994,910,226	0.14%	0.15%
<b>Total</b>	<b>695,467,259,191</b>	<b>612,802,723,238</b>	<b>88.48%</b>	<b>91.97%</b>
Pembelian				
Grup Toto: bahan baku	32,851,397,025	19,890,782,883	9.54%	7.07%
Toto Limited., Jepang: <i>sanitary moulds</i>	268,640,000	245,053,500	0.08%	0.09%
PT Dian Surya Global	26,401,899,822	24,988,956,607	7.67%	8.89%
Lainnya	158,977,250	258,451,100	0.05%	0.09%
<b>Total</b>	<b>59,680,914,097</b>	<b>45,383,244,090</b>	<b>17.33%</b>	<b>16.14%</b>
Beban pokok penjualan				
Toto Limited., Jepang				
Sewa <i>metal moulds</i>	57,787,306	78,051,502	0.01%	0.02%
<b>Total</b>	<b>57,787,306</b>	<b>78,051,502</b>	<b>0.01%</b>	<b>0.02%</b>
Beban penjualan (Catatan 29iii)				
Toto Limited., Jepang				
Jasa bantuan teknis dan trademark sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto	10,428,648,275	11,900,251,460	47.85%	56.17%
Biaya komisi	1,060,060,176	808,282,207	4.86%	3.82%
<b>Total</b>	<b>11,488,708,451</b>	<b>12,708,533,667</b>	<b>52.71%</b>	<b>59.98%</b>
Beban umum dan administrasi (Catatan 29ix)				
Karyawan kunci :				
Direksi				
Gaji	6,928,696,886	6,299,586,819	23.48%	21.28%
Bonus	503,821,697	461,560,597	1.71%	1.56%
Tunjangan lainnya	716,958,920	727,916,115	2.43%	2.46%
Komisaris				
Honorarium	574,500,000	466,000,000	1.95%	1.57%
Penghargaan lainnya	150,607,372	131,385,620	0.51%	0.44%
<b>Total</b>	<b>8,874,584,875</b>	<b>8,086,449,151</b>	<b>30.07%</b>	<b>27.32%</b>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**29 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)**

	2012	2011	2012	2011
Penghasilan/ ( beban ) lain-lain				
Rugi penjualan barang bekas : PT Dian Surya Global	(726,723,334)	(1,710,927,651)	2.40%	109.74%
<b>Total</b>	<b>(726,723,334)</b>	<b>(1,710,927,651)</b>	<b>2.40%</b>	<b>-0.98%</b>

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak yang berelasi :

- i. Perusahaan menjual hasil produksinya ke Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Suryaparamitra Abadi dan PT Multifortuna Asindo.
  - ii. Berdasarkan perjanjian bantuan teknis dengan Toto Limited., Jepang, Perusahaan berkewajiban membayar royalti sebesar 2,5% dari penjualan bersih produk-produk tertentu Perusahaan untuk penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan teknologi yang diberikan oleh Toto Ltd., Jepang. Seluruh royalti wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Toto Limited, sepakat untuk menghentikan perjanjian bantuan teknis tersebut.
  - iii. Efektif tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian *trademark license fee* dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian *trademark license*, Perusahaan berkewajiban membayar *trademark license fee* sebesar 1,5% dari penjualan bersih untuk penggunaan lisensi terhadap produk-produk tertentu Perusahaan yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan lisensi yang diberikan oleh Toto Limited, Jepang. Seluruh *trademark license* wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 1 November 2011 dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.
  - iv. Berdasarkan perjanjian penjualan dengan perusahaan-perusahaan dalam group Toto , Perusahaan berkewajiban untuk membayar komisi dengan tarif yang berbeda untuk penjualan ekspor barang jadi tertentu dari luar Jepang.
  - v. Berdasarkan perjanjian sewa *metal moulds*, untuk produk *sanitary* yang menggunakan teknologi *J-Max*, Perusahaan berkewajiban membayar sewa *metal moulds* kepada Toto Limited., Jepang sebesar, USD 1 sampai dengan USD 3 untuk setiap penjualan produk yang diproduksi dengan *metal moulds*. Namun, Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar biaya sewa untuk setiap produk yang dijual ke Toto Limited., Jepang.
  - vi. Perusahaan membeli bahan baku dari Grup Toto dan sewa *sanitary moulds* dari Toto Limited., Jepang.
  - vii. Perusahaan berkewajiban membayar tagihan biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Toto Limited., Jepang. Sebaliknya, Perusahaan berhak menagih kepada Toto Ltd., Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, masing-masing untuk biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Perusahaan dan klaim atas barang rusak.
  - viii. Perusahaan membeli *fittings parts* dan menjual barang bekas dan bahan baku *fittings* kepada PT Dian Surya Global, perusahaan yang 51% sahamnya dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Multifortuna Asindo.
  - ix. Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2012 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai berikut :
    - Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 1.209.000.000/tahun.
    - Remunerasi dewan direksi Perusahaan untuk tahun 2012 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.
- Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2011 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 10 Juni 2011 sebagai berikut :
- Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 986.000.000/tahun.
  - Remunerasi dewan direksi Perusahaan untuk tahun 2011 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.

**30 INFORMASI SEGMENT**

	Sanitary	Fittings	Kitchen system dan marblite	Total
<b>2012</b>				
<u>Penjualan bersih</u>				
Luar negeri	89,228,062,153	66,925,044,357	2,668,361,164	158,821,467,674
Domestik	342,930,783,997	259,019,209,176	25,260,357,077	627,210,350,250
	<u>432,158,846,150</u>	<u>325,944,253,533</u>	<u>27,928,718,241</u>	<u>786,031,817,924</u>
<u>Beban pokok penjualan</u>				
Luar negeri	69,321,247,674	44,630,231,430	2,577,127,849	116,528,606,953
Domestik	220,371,930,413	170,712,006,557	29,970,306,096	421,054,243,066
	<u>289,693,178,087</u>	<u>215,342,237,987</u>	<u>32,547,433,945</u>	<u>537,582,850,019</u>
<u>Laba/(Rugi) kotor</u>				
Luar negeri	19,906,814,479	22,294,812,927	91,233,315	42,292,860,721
Domestik	122,558,853,584	88,307,202,619	(4,709,949,019)	206,156,107,184
	<u>142,465,668,063</u>	<u>110,602,015,546</u>	<u>(4,618,715,704)</u>	<u>248,448,967,905</u>
<b>2011</b>				
<u>Penjualan bersih</u>				
Luar negeri	93,804,733,112	86,862,376,961	1,450,907,933	182,118,018,006
Domestik	241,779,037,553	233,429,993,206	9,014,532,531	484,223,563,290
	<u>335,583,770,665</u>	<u>320,292,370,167</u>	<u>10,465,440,464</u>	<u>666,341,581,296</u>
<u>Beban pokok penjualan</u>				
Luar negeri	71,641,118,259	64,230,557,959	901,126,582	136,772,802,800
Domestik	146,302,464,606	147,389,345,942	8,653,417,611	302,345,228,159
	<u>217,943,582,865</u>	<u>211,619,903,901</u>	<u>9,554,544,193</u>	<u>439,118,030,959</u>
<u>Laba/(Rugi) kotor</u>				
Luar negeri	22,163,614,853	22,631,819,002	549,781,351	45,345,215,206
Domestik	95,476,572,947	86,040,647,264	361,114,920	181,878,335,131
	<u>117,640,187,800</u>	<u>108,672,466,266</u>	<u>910,896,271</u>	<u>227,223,550,337</u>



**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**31 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

	30 Juni 2012		31 Desember 2011		
	Mata uang asing	Setara Rupiah	Mata uang asing	Setara Rupiah	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	JPY USD	63,793,727 2,438,832	7,631,643,561 23,120,123,567	11,231,577 3,433,265	1,311,848,194 31,132,849,196
Piutang Usaha:					
Pihak-pihak berelasi	JPY USD	28,637,327 1,704,701	3,425,883,429 16,160,564,437	40,233,852 2,165,846	4,699,313,914 19,639,891,528
Pihak ketiga	USD	1,581,514	14,992,755,943	1,171,424	10,622,472,832
Total aset			<u>65,330,970,937</u>		<u>67,406,375,664</u>
<b>Liabilitas</b>					
Utang Usaha:					
Pihak-pihak berelasi	USD JPY	504,598 306,900	4,783,046,352 37,260,729	508,205 2,063,892	4,608,402,940 241,062,586
Pihak ketiga	JPY USD EUR SGD GBP	95,209,873 8,130,175 624,082 58,853 -	11,399,903,903 77,064,379,123 7,364,905,798 437,638,729 -	195,932,048 7,284,403 740,306 58,593 11,082	22,884,863,207 66,054,966,404 8,690,444,731 408,627,562 154,807,450
Beban masih harus dibayar:					
Pihak ketiga	USD	9,148	86,722,945	3,537	32,073,516
Utang sewa pembiayaan	USD	52,223	495,074,040	99,219	899,717,892
Total liabilitas			<u>101,668,931,619</u>		<u>103,974,966,308</u>
Total liabilitas, bersih			<u>36,337,960,682</u>		<u>36,568,590,644</u>

**32 PERIKATAN DAN KOMITMEN**

**a. Perikatan *letters of credit* yang belum digunakan**

- Perusahaan memperoleh fasilitas *import letters of credit* dari PT Bank Resona Perdania dengan total maksimum Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2012 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dan *inward bills discounted facility* dengan total maksimum USD 25.000.000 serta fasilitas *bills bought involving export letters of credit* dengan total maksimum USD 500.000 dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2012. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar USD 6.663.840, JPY 89.622.029, atau setara dengan USD 7.794.798 (Catatan 13).
- Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dengan total maksimum USD 5.000.000 dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar EUR 522.790 atau setara dengan USD 650.796  
 Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas di atas tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan.

**b. Perikatan *bank guarantee* yang belum digunakan**

- Perusahaan memperoleh fasilitas *bank guarantee* yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan total maksimum Rp 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2012. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas *bank guarantee* sebesar Rp 1.892.835.760.
- Perusahaan juga memperoleh fasilitas *bank guarantee* yang dapat diperbaharui kembali dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta dengan total maksimum Rp 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan telah menggunakan fasilitas *bank guarantee* sebesar Rp 2.920.894.418 dan USD 226.824.

**c. Perikatan cerukan (*bank overdraft*) yang belum digunakan**

Perusahaan juga memperoleh fasilitas cerukan yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan fasilitas maksimum sejumlah Rp 500.000.000 dan dikenakan bunga CoLF + 5,02% per tahun. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2012. Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**33 KONTINJENSI**

Tidak terdapat liabilitas kontinjensi pada tanggal 30 Juni 2012

**34 REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	Reklasifikasi	1 Januari 2011
	Dilaporkan Sebelumnya		Setelah Reklasifikasi
Liabilitas Jangka Pendek:			
Utang kepada pihak-pihak berelasi	-	11,715,896,342	11,715,896,342
Liabilitas Jangka Panjang:			
Utang kepada pihak-pihak berelasi	11,715,896,342	(11,715,896,342)	-

**35 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 :

Aset keuangan	30 Juni 2012	31 Desember 2011
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</i>		
Kas dan setara kas	209,433,757,527	213,979,486,745
Piutang usaha	396,462,003,577	313,230,790,804
Piutang lain-lain	15,763,190,971	13,760,392,109
Aset tidak lancar lainnya	531,757,040	531,757,040
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual :</i>		
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000	4,900,000,000
Total	<u>627,090,709,115</u>	<u>546,402,426,698</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**35 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Liabilitas keuangan		
<i>Liabilitas yang dicatat pada biayaperolehan yang diamortisasi :</i>		
Pinjaman jangka pendek	153,960,000,000	157,670,000,000
Utang usaha	131,518,886,060	155,348,581,491
Utang lain-lain pihak berelasi	11,130,360,375	11,974,113,980
Utang dividen interim		49,536,000,000
Beban masih harus dibayar	67,221,373,896	44,962,444,862
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,453,136,821	1,163,694,143
Utang sewa pembiayaan	2,662,501,719	3,215,738,420
<b>Total</b>	<b>367,936,258,871</b>	<b>423,670,572,896</b>

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012.

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan lancar		
Kas dan setara kas	209,433,757,527	209,433,757,527
Piutang usaha	396,462,003,577	396,462,003,577
Piutang lain-lain	15,763,190,971	15,763,190,971
Sub total	621,658,952,075	621,658,952,075
Aset keuangan tidak lancar		
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000	4,900,000,000
Aset tidak lancar lainnya	531,757,040	531,757,040
Sub total	5,431,757,040	5,431,757,040
<b>Total</b>	<b>627,090,709,115</b>	<b>627,090,709,115</b>
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman jangka pendek	153,960,000,000	153,960,000,000
Utang usaha	131,518,886,060	131,518,886,060
Utang lain-lain pihak berelasi	11,130,360,375	11,130,360,375
Beban masih harus dibayar	67,221,373,896	67,221,373,896
Utang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	952,825,000	952,825,000
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,453,136,821	1,453,136,821
Sub total	366,236,582,152	366,236,582,152
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Utang sewa pembiayaan	1,699,676,719	1,699,676,719
Sub total	1,699,676,719	1,699,676,719
<b>Total</b>	<b>367,936,258,871</b>	<b>367,936,258,871</b>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar total dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

a. Instrumen keuangan dengan total tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran deposit, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas lancar lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang kepada pihak-pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Nilai wajar dari keanggotaan klub berupa saham tersedia dijual mengacu pada harga pasar antar anggota klub. Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

**36 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**A MANAJEMEN RISIKO**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, utang lain-lain pihak berelasi, liabilitas jangka pendek lainnya dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini :

**Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas instrumen keuangan di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisir saldo pinjaman yang berbunga tinggi dan mengombinasikan perolehan pinjaman antara bunga tetap dan bunga mengambang.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**36 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban masih harus dibayar serta utang sewa pembiayaan (Catatan 31).

Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap pengeluaran Perusahaan dalam mata uang asing. Pada tahun 2010, nilai penjualan ekspor Perusahaan kurang lebih 27% dari total keseluruhan nilai penjualan Perusahaan (Catatan 30). Selanjutnya, jika diperlukan, Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami suatu kerugian dari para pelanggan, atau pihak terkait lainnya yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur untuk menghindari risiko piutang tak tertagih. Tergantung pada penilaian Perusahaan, piutang akan dihapuskan jika piutang tersebut dianggap tidak tertagih.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 :

	Risiko maksimal ( 1 )
<b>Aset keuangan</b>	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</i>	
Kas dan setara kas	209,433,757,527
Piutang usaha	396,462,003,577
Piutang lain-lain	15,763,190,971
Aset tidak lancar lainnya	531,757,040
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual :</i>	
Aset tidak lancar lainnya-	
Keanggotaan klub berupa saham	4,900,000,000
<b>Total</b>	<b>627,090,709,115</b>

(1) Tidak ada kolateral yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi beban-beban jangka pendek Perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel berikut merangkum kewajiban keuangan Perusahaan pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan :

	Dibawah 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Total	Nilai wajar
<b>Liabilitas jangka pendek :</b>						
Pinjaman jangka pendek	153,960,000,000	-	-	-	153,960,000,000	153,960,000,000
Utang usaha - pihak ketiga	131,518,886,060	-	-	-	131,518,886,060	131,518,886,060
Utang lain-lain pihak berelasi	11,130,360,375	-	-	-	11,130,360,375	11,130,360,375
Beban masih harus dibayar	67,221,373,896	-	-	-	67,221,373,896	67,221,373,896
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,453,136,821	-	-	-	1,453,136,821	1,453,136,821
<b>Sub-total</b>	<b>365,283,757,152</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>365,283,757,152</b>	<b>365,283,757,152</b>
<b>Liabilitas jangka panjang :</b>						
Utang sewa pembiayaan	952,825,000	1,146,672,470	553,004,249	-	2,652,501,719	2,652,501,719
<b>Sub-total</b>	<b>952,825,000</b>	<b>1,146,672,470</b>	<b>553,004,249</b>	<b>-</b>	<b>2,652,501,719</b>	<b>2,652,501,719</b>
<b>Total</b>	<b>366,236,582,152</b>	<b>1,146,672,470</b>	<b>553,004,249</b>	<b>-</b>	<b>367,936,258,871</b>	<b>367,936,258,871</b>

**B MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usana dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**37 PERKEMBANGAN TERBARU DALAM STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASINYA**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ( DSAK ) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011 :

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"  
PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.
- PSAK No. 13 ( revisi 2010 ), "Properti Investasi"  
PSAK ini diterapkan dalam pengukuran, pengungkapan dan pengungkapan properti investasi termasuk untuk pengukuran hak atas properti investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan lessee dan untuk pengukuran properti investasi yang disediakan untuk lessee yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan lessor.
- PSAK No. 16 ( revisi 2011 ), "Aset Tetap"  
PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengukuran aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".  
Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No.24 ( Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"  
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 26 (2011), " Biaya Pinjaman"  
PSAK ini menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- PSAK No. 30 (2011), "Sewa"  
PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Konstruksi"  
Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**37 PERKEMBANGAN TERBARU DALAM STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTEPRETASINYA ( Lanjutan )**

- . PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"  
Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan ( penyelesaian ) jumlah tercatat aset ( liabilitas ) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
  - . PSAK No. 50 (Revisi 2010) , "Instrumen Keuangan : Penyajian "  
Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
  - . PSAK No. 53 (Revisi 2010) , "Pembayaran Berbasis Saham "  
Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
  - . PSAK No. 55 (2011) , "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"  
PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan.
  - . PSAK No. 56 (Revisi 2011) , "Laba per Saham "  
Menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
  - . PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"  
Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
  - . PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"  
Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
  - . ISAK No. 15, " PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"  
Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No.24 (revisi 2010)," Imbalan Kerja".
  - . ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"  
Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61. " Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
  - . ISAK No. 20, " Pajak penghasilan -Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"  
Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.
- Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.